

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Remaja merupakan fase tumbuh kembang setelah masa anak-anak dan sebelum dewasa dimana dengan rentang usia 10 hingga 21 tahun (Diananda, 2019). Remaja mengalami masa pubertas dimana masa dalam pematangan organ reproduksi. Pubertas pada remaja ditandai dengan perubahan fisik, kematangan organ reproduksi, proses pencarian jati diri sehingga remaja mulai mencoba dan berani melakukan perubahan yang lebih beresiko (Utami, 2020). Kenakalan remaja yang saat ini semakin marak dan menarik perhatian dan sangat mengkhawatirkan remaja yang menikah dini karena adanya kehamilan yang tidak diinginkan (Haryani, 2018).

Menurut data WHO, prevalensi kehamilan usia remaja secara global tercatat masih tinggi, dimana pada tahun 2019 remaja yang berusia 15-19 tahun diperkirakan sebanyak 21 juta mengalami kehamilan setiap tahunnya, dimana 50% diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan yang berakhir dengan tindakan aborsi (WHO, 2022). Indonesia pada tahun 2020 remaja yang pernah hamil mencapai 16,5% yakni usia <16 tahun sekitar 2,83% , usia 17-18 tahun sekitar 13,67 % (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut (Hendrayani, 2022) 62,7% remaja SMP dan SMA sudah tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah melakukan aborsi. Data dari Riskesdas tren kehamilan remaja di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil

(Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2022 Di Kabupaten Cianjur terdapat 164 remaja mengajukan dispensasi nikah, dimana 30% masih duduk di bangku SD, 30% anak SMP dan 40% masih SMA, dimana salah satu penyebabnya adalah adanya kehamilan (Sugiara, 2023).

Faktor yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja salah satunya karena kurangnya pengetahuan pada remaja (Zuhriyatun, 2023). Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan pada dirinya seperti adanya dorongan yang tinggi mengenai seks dan sulit untuk dikendalikan (Vargas et al., 2018). Ketidaksiapan ini harus dialami remaja dimana remaja juga harus dihadapkan dengan stimulasi seks dari lingkungan dan norma dari masyarakat (Jenner, 2016). Situasi ini akan semakin memburuk ketika adanya keterbatasan akses remaja dalam memperoleh atau menerima informasi seksual yang benar dan lengkap (Panjaitan, 2019)

Pengetahuan remaja yang kurang dapat terjadi karena usia dan sumber informasi sehingga menyebabkan gambaran mengenai kesehatan reproduksi yang didapat menjadi sempit (Manuaba, 2014). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai seksual dan kesehatan reproduksi akan mendorong remaja untuk mencoba perilaku negatif sehingga dapat menyebabkan kehamilan remaja (Aristanti, 2021). Pengetahuan remaja yang baik akan menghindarkan dari kehamilan pada usia muda. Pengetahuan yang cukup akan membuat remaja menjadi bertanggungjawab dalam berperilaku dan dapat terhindar dari bahaya kehamilan usia muda (Ayuni, 2022)

Kehamilan remaja dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi masa depan remaja. Kehamilan pada remaja akan menyebabkan resiko kesehatan yang tinggi pada ibu remaja karena alat reproduksi yang belum matang untuk menjalankan fungsinya dan pada bayinya (Amdadi, 2021). Selain itu kehamilan pada remaja akan lebih rentan mempunyai komplikasi seperti kematian, selain itu konsekuensi yang harus di hadapi oleh remaja adalah dampak fisik, ekonomi dan sosial (WHO, 2022).

Dampak fisik yang akan dialami oleh remaja seperti ketidaksiapan memiliki kondisi fisik yang berbeda, selain itu adanya abortus dan infeksi (Osok & Kigamwa, 2018) . Dampak sosial yang dialami yakni lingkungan yang tidak akan mudah menerima remaja kembali masuk dalam lingkungannya dan dampak ekonomi yang mungkin terjadi adalah remaja yang masih mengenyam bangku sekolah dasar belum mampu mengoptimalkan diri dalam mencari pekerjaan, selain itu remaja masih bergantung pada orangtua dalam memenuhi kebutuhan ekonominya (Pertiwi, 2022).

Pada penelitian Ximenes (2021) menyatakan jika sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang (53%), pengetahuan cukup (9,9%) dan pengetahuan baik (7,1%) mengenai pra kehamilan di kalangan mahasiswi fakultas ilmu kesehatan dan pertanian Unika Santu Paulus Ruteng. Selain itu menurut penelitian Amieni (2020) menyatakan jika ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan usia muda. Pada penelitian (Dewi, 2021), juga menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di Pondok Pesantren

Modern Daarul Muttaqieen Tangerang, dimana sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif, pengetahuan remaja banyak didapat dari media elektronik sebanyak 35 orang (29.2%), dari petugas kesehatan sebanyak 18 orang (15.0%), dari sekolah sebanyak 24 orang (20.0%), dari orang tua sebanyak 11 orang (9.2%), dan sebanyak 32 orang (26.7%) tidak pernah mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Palasari, diketahui pada tahun 2023 terdapat lebih dari 20 remaja yang hamil sebelum menikah. Hasil wawancara pada 10 remaja didapatkan 7 remaja yang tidak mengetahui mengenai dampak kehamilan dan resiko kehamilan di usia remaja. Remaja tidak takut jika mengalami kehamilan yang tidak di inginkan karena meyakini bahwa seorang wanita pasti akan mempunyai anak, namun remaja tidak memikirkan resiko kehamilan yang akan dihadapi. 3 remaja lainnya menyatakan jika dampak kehamilan akan menyebabkan dampak buruk pada pendidikan dan tidak bisa bersekolah, selain itu dapat menyebabkan orangtuanya menjadi malu, diketahui dari 10 remaja, 7 remaja kurang dalam pengetahuan tentang kehamilan usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan remaja awal mengenai kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kehamilan remaja dapat berdampak buruk bagi remaja sendiri. Pengetahuan mengenai kehamilan menjadi penting untuk menghindarkan remaja mengalami

hamil usia dini, karena seorang yang hamil membutuhkan banyak persiapan fisik dan mental. Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja awal mengenai kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal mengenai kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (usia dan pendidikan) remaja di desa Palasari Kabupaten Cianjur
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal tentang pengertian kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal tentang penyebab kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal tentang dampak kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal tentang resiko kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur
- f. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja awal tentang upaya pencegahan kehamilan usia dini di desa Palasari Kabupaten Cianjur

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan informasi mengenai kehamilan remaja dan menambah data mengenai pengetahuan remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja

Remaja dapat meningkatkan pengetahuan mengenai resiko kehamilan usia dini

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan remaja yang nantinya bisa dilakukan tindaklanjut dari hasil yang sudah diketahui

c. Bagi institusi keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan materi mengenai kehamilan usia dini

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya